

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah penelitian yang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta dan simpulan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan dan mengendalikan keadaan. Metode juga merupakan cara kerja untuk memahami dan mendalami objek yang menjadi sasaran. Melalui metode yang tepat, seorang peneliti tidak hanya mampu melihat fakta sebagai kenyataan, tetapi juga mampu memperkirakan kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi melalui fakta itu (Syamsuddin dan Damaianti, 2006, hlm. 14).

#### **A. Jenis Penelitian**

##### **1. Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Sesuai orientasinya, jenis penelitian ini memiliki kelebihan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Kemmis (1993) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas diartikan sebagai sebuah inkuiri yang bersifat mandiri yang dilakukan oleh partisipan dalam kependidikan dengan maksud untuk meningkatkan kemantapan rasionalitas dari:

- a. Praktik-praktik sosial maupun pendidikan.
- b. Pemahaman terhadap praktek-praktek tersebut.
- c. Situasi pelaksanaan praktek-praktek pembelajaran.

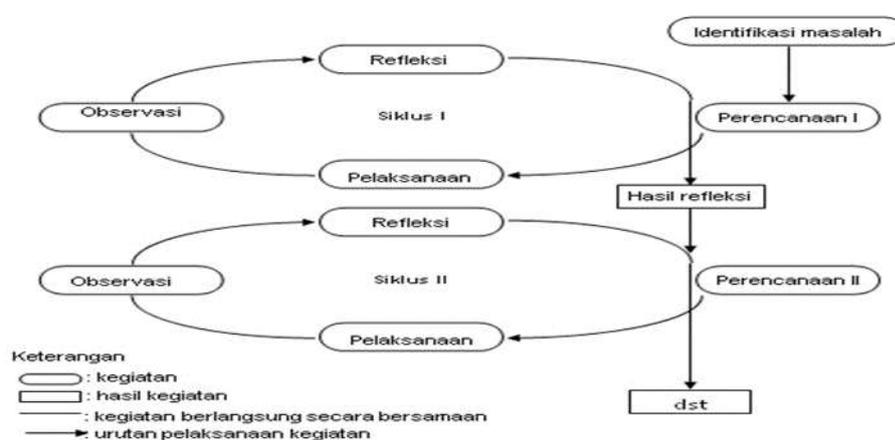
Susilo (2007) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas ada beberapa tujuan yang dapat dicapai antara lain:

- a. Untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas.

- b. Perbaikan dan peningkatan pelayanan profesional pendidik kepada para peserta didik dalam konteks pembelajaran di kelas.
- c. Mendapatkan pengalaman tentang ketrampilan praktek dalam proses pembelajaran secara reflektif.
- d. Pengembangan kemampuan dan ketrampilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas dalam rangka mengatasi permasalahan aktual yang dihadapi sehari-hari.

## 2. Desain Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (1988, hlm. 14), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut:



### **Gambar 3.1 Rancangan Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart**

Langkah pertama pada setiap siklus adalah penyusunan rencana tindakan. Tahapan berikutnya pelaksanaan dan sekaligus pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil sebagaimana diharapkan, maka berikutnya disusun lagi rencana untuk dilaksanakan pada siklus kedua. Demikian seterusnya sampai hasil yang diinginkan benar-benar tercapai.

Penjelasan alur di atas adalah:

#### **a. Tahap Perencanaan**

Pada tahap perencanaan ini kegiatannya meliputi:

Peneliti dan pengamat menetapkan alternatif peningkatan keterampilan ekspresi drama untuk siswa kelas XI IPS 4 SMAN 4 Bandung.

- 1) Peneliti bersama-sama kolaborator membuat perencanaan pengajaran yang mengembangkan keterampilan ekspresi drama.
- 2) Mendiskusikan tentang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang mengembangkan keterampilan ekspresi drama.
- 3) Menginventarisir media pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi.
- 5) Mendesain alat evaluasi

#### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan**

Skenario tindakan yang telah direncanakan, dilaksanakan dalam situasi yang aktual. Pada saat bersamaan kegiatan ini juga disertai dengan kegiatan observasi dan interpretasi serta diikuti dengan kegiatan refleksi. Pada tahap

ini kegiatan yang akan dilaksanakan berdasarkan perencanaan tindakan yang telah ditetapkan, yaitu melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran yang telah dibuat.

Pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan yang sudah dibuat bersama guru. Guru melakukan proses pembelajaran bermain drama sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menerapkan metode Pelatihan Akting Stanislavski. Proses pembelajaran bermain drama dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah direncanakan.

### **c. Tahap Observasi**

Selama melaksanakan tindakan pembelajaran, guru sebagai peneliti dibantu mitra peneliti bertindak sebagai observer, untuk mencatat segala temuan dalam pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan fokus penelitian. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengamati kegiatan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui keterampilan apresiasi drama pada bagian ekspresi drama dari awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah siswa sudah sesuai dengan apa yang tercantum dalam lembar observasi atau tidak, sehingga hasil observasi dapat diperbaiki pada siklus berikutnya.

### **d. Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan keterampilan ekspresi drama dengan menggunakan metode Pelatihan Akting Stanislavski. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan akan dicari solusinya sebagai pijakan pada siklus selanjutnya.

## **B. *Setting* Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 4 Bandung yang beralamat di Jalan Gardu Jati No.20 Kota Bandung. SMAN 4 Bandung menjadi salah satu sekolah menengah atas yang maju, menempatkan *cluster* 1 di Bandung. Letak sekolah yang berada di pinggir jalan, tidak memengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Bangunan sekolah SMAN 4 Bandung merupakan gedung bekas SD *Chung Hwi* sehingga bentuk bangunan dan lorong yang berada di gerbang masuk utama berbentuk klasik. SMAN 4 Bandung beberapa kali mendapatkan penghargaan di bidang kebersihan di tingkat kota. Hal tersebut membuat para siswa menemukan ketenangan, serta kenyamanan saat pembelajaran berlangsung.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2014 yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Adapun pelaksanaan tindakan disesuaikan dengan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI IPS 4, yakni hari Selasa pukul 09.45-11.15 WIB dan hari Kamis pukul 11.45-13.15 WIB.

**Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pukul
1	Koordinasi sebelum pratindakan	Selasa, 18 Maret 2014	08.00 - 09.00
2	Pengisian Angket dan Wawancara Informasi Awal	Kamis, 20 Maret 2014	11.45 - 13.15
3	Pratindakan	Kamis, 3 April 2014	11.45 - 13.15
4	Koordinasi untuk Siklus I	Selasa, 7 April 2014	09.45 - 11.15
5	Siklus I Pertemuan I	Selasa, 22 April 2014	09.45 - 11.15

6	Siklus I Pertemuan II	Kamis, 24 April 2014	11.45 - 13.15
7	Siklus I Pertemuan III	Selasa, 29 April 2014	09.45 - 11.15
8	Siklus I Pertemuan IV	Kamis, 1 Mei 2014	11.45 - 13.15
9	Siklus I Pertemuan V	Selasa, 6 Mei 2014	09.45 - 11.15
10	Siklus I Pertemuan VI	Kamis, 8 Mei 2014	11.45 - 13.15
11	Siklus II Pertemuan I	Selasa, 13 Mei 2014	09.45 - 11.15
12	Siklus II Pertemuan II	Kamis, 15 Mei 2014	11.45 - 13.15
13	Siklus II Pertemuan III	Selasa, 19 Mei 2014	09.45 - 11.15
14	Siklus II Pertemuan IV	Kamis, 22 Mei 2014	11.45 - 13.15
13	Pengisian Angket Pascatindakan	Kamis, 22 Mei 2014	13.15 - 13.30

Alokasi waktu pembelajaran Bahasa Indonesia pada kelas XI IPS 4 sebanyak 4 jam pelajaran (4x45 menit) tiap minggu yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berdasarkan jadwal pelajaran Bahasa Indonesia di kelas itu, maka peneliti sepakat dengan guru dan kolaborator, bahwa penelitian dilakukan setiap hari Selasa mulai pukul 09.45.00-11.15 WIB dan Kamis mulai pukul 11.45-13.15 WIB.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 4 Bandung yang terdiri dari 38 siswa, diantaranya 22 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Guru Bahasa Indonesia, yakni Bapak Drs. H. D. Zainal Mutaqin yang bertindak sebagai pengamat penelitian. Pemilihan tempat berdasarkan pada rendahnya keterampilan ekspresi drama khususnya pada siswa kelas XI IPS 4 SMA Negeri 4 Bandung. Selain itu, pemilihan tempat didasarkan adanya hubungan baik antara peneliti dan guru sehingga terjadi kerjasama yang baik. Objek berupa hasil adalah hasil permainan drama siswa.

#### **D. Definisi Operasional**

Peneliti menganggap perlu mendefinisikan variabel-variabel yang terkait untuk menghindari perbedaan interpretasi dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang dimaksud adalah sebagai berikut :

##### **1. Keterampilan ekspresi drama**

Ekspresi drama merupakan kegiatan lanjutan dari apresiasi drama. Drama dapat dipandang sebagai sebuah mata uang logam yang mempunyai dua sisi yang menyatu. Pada satu sisi, drama dapat dipandang sebagai sebuah karya sastra dan pada sisi lain drama dapat dipandang sebagai sebuah karya panggung. Dua sisi itu bahu membahu dan terpadu menjadi satu.

##### **2. Metode Pelatihan Akting Stanislavski**

Metode ini lebih menekankan pada pemahaman mengenai apa dan bagaimana itu akting serta apa saja yang dipersiapkan untuk menjadi aktor, misalnya penghayatan dan konsentrasi, vokal, tubuh (kesesuaian gerak tubuh sesuai dengan karakter yang diperankannya), penguasaan ruang (bagaimana aktor berinteraksi dengan set panggung, lighting, musik, dan bagaimana aktor dapat mendukung permainan dari aktor lain). Metode ini berkiblat pada *The Method* suatu metode akting yang dipelopori oleh Constantin Stanislavski kemudian dikembangkan oleh Lee Strasberg (USA) melalui lembaga pendidikan acting Actor Studio di New York.

#### **E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

##### **1. Perencanaan**

Tahap perencanaan dilakukan sebelum tindakan diberikan kepada siswa. Peneliti dan kolaborator melakukan diskusi yang dilanjutkan dengan observasi kelas dalam keterampilan ekspresi drama mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dibuat seperti yang biasa dilakukan dan siswa diuji keterampilan menulis naskah drama seperti yang biasa dilakukan. Adapun rincian kegiatan dalam tahap perencanaan tindakan di antaranya sebagai berikut.

- a. Peneliti bersama kolaborator menyamakan persepsi dan melakukan diskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul dalam keterampilan ekspresi drama.
- b. Guru melakukan pembelajaran bermain drama dengan metode seperti yang biasanya dilakukan.
- c. Peneliti membagikan angket kepada siswa untuk mengetahui proses, kendala, tanggapan tentang pembelajaran bermain drama yang biasa dilakukan.
- d. Menyiapkan instrumen berupa lembar pengamatan, pedoman penilaian, catatan lapangan yang digunakan untuk mengamati pembelajaran, dan kamera yang digunakan untuk merekam jalannya pembelajaran.
- e. Mengamati semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran, kameraman merekam jalannya pembelajaran.

## **2. Tindakan**

Pada tahap ini peneliti menerapkan perencanaan yang sudah dibuat bersama guru. Peneliti melakukan proses pembelajaran bermain drama sesuai perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dengan menerapkan metode Pelatihan Akting Stanislavski. Proses keterampilan ekspresi drama dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah yang sudah direncanakan.

## **3. Observasi atau Pengamatan**

Observasi atau pengamatan dilakukan selama tindakan berlangsung. Observer (peneliti sendiri) menggunakan instrumen observasi antara lain lembar pengamatan, pedoman penilaian, catatan lapangan yang dilengkapi dengan rekaman pembelajaran. Aktivitas siswa menjadi fokus utama pengamatan, baik peran serta dalam kelompok atau setelah terlepas dari kelompoknya. Hasil pengamatan, catatan lapangan, dan rekaman digunakan

sebagai data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif untuk menilai keberhasilan penelitian secara proses. Data di atas juga akan dianalisis sebagai hasil observasi atau pengamatan pada tindakan siklus.

#### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran bermain drama dengan menggunakan metode Pelatihan Aktting Stanislavski. Kekurangan dan kendala selama penelitian berlangsung akan didiskusikan dan akan dicari solusinya sebagai pijakan pada siklus selanjutnya.

### **F. Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, angket, pengamatan (observasi), dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara**

Wawancara merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai dengan melakukan tanya jawab sepihak. Wawancara akan dilakukan diluar jam pelajaran dengan guru. Wawancara secara tidak terstruktur untuk mengetahui kondisi pembelajaran bermain drama dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam keterampilan ekspresi drama.

#### **2. Angket**

Angket adalah serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden (siswa) mengenai masalah-masalah tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari responden tersebut. Angket akan dibagikan sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

### **3. Pengamatan**

Pengamatan adalah kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah dicapai. Pengamatan dilakukan oleh peneliti dan guru sebagai kolaborator. Pengamatan dilakukan dengan instrumen lembar observasi yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan dokumentasi foto. Pengamatan ini juga dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi pada saat pengambilan data dapat terangkum.

### **4. Dokumentasi**

Dokumentasi disini menggunakan data rekaman siswa saat bermain drama, hal ini dilakukan sebagai data penunjang mengenai keterlibatan siswa selama proses keterampilan ekspresi drama serta sebagai bukti bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan.

## **G. Pengolahan Data**

### **1. Reduksi data**

Proses reduksi data ini dimaksudkan untuk lebih mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang bagian data yang tidak diperlukan serta mengorganisasikan data sehingga mudah untuk dilakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data dalam laporan penelitian ini menggunakan analisis secara deskriptif. Penyajian data disajikan dalam bab deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil pembahasan.

### **3. Penarikan kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dari penelitian ini dilakukan dengan melihat obyek penelitian, hasil dari pengujian cobaan (*threatment*) metode pelatihan akting pada objek penelitian dan mempertanyakan kembali hasil data yang diperoleh

dari wawancara dengan berbagai narasumber, sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat

## **H. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini meliputi angket, lembar pengamatan, dan dokumentasi berupa rekaman pelaksanaan bermain drama agar data yang diperoleh lebih akurat. Peneliti juga menggunakan pedoman penilaian ekspresi drama dan produk berupa pembuatan film pendek siswa untuk menentukan tingkat keberhasilan bermain drama siswa kelas XI IPS 4 SMAN 4 Bandung.

### **1. Wawancara**

Wawancara dilakukan dengan guru sebagai pelaku tindakan, hal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran bermain drama dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam pembelajaran bermain drama. Adapun daftar pertanyaan untuk wawancara dengan guru adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah proses keterampilan ekspresi drama SMA Negeri 4 Bandung? Apakah siswa sering mengalami kesulitan pada saat melakukan keterampilan ekspresi drama?
- b. Apakah bapak pernah menggunakan metode Pelatihan Akting Stanislavski?
- c. Bagaimana proses pembelajaran drama di SMA Negeri 4 Bandung?

- d. Apakah metode Pelatihan Akting Stanislavski membawa dampak positif bagi siswa maupun guru?
- e. Apakah motivasi bapak setelah mengetahui adanya metode Pelatihan Akting Stanislavski?
- f. Apa saran bapak terhadap penelitian ini?

## 2. Angket

Angket diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah tindakan. Pemberian angket sebelum tindakan disebut dengan angket pratindakan, dan angket yang diberikan sesudah diberikan tindakan disebut dengan angket pascatindakan. Pemberian angket pratindakan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesulitan dan antusias dari siswa dalam pembelajaran drama.

**Tabel 3.2**  
**Angket Pratindakan**

No	Pernyataan	Opsi			
		Sangat Setuju	Setuju	Kurang Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya lebih menyukai Pembelajaran sastra daripada pembelajaran bahasa.				
2.	Saya pernah mendapatkan				

	materi mengenai drama.				
3.	Pembelajaran drama adalah pembelajaran yang menyenangkan.				
4.	Saya suka terhadap pembelajaran bermain drama				
5.	Saya pernah bermain drama.				
6.	Bermain drama adalah kegiatan yang mudah.				
7.	Saya pernah melihat pementasan drama.				
8.	Selama pembelajaran bermain drama saya melakukannya dengan penuh perhatian dan sungguh-sungguh.				
9.	Kemampuan bermain drama sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan oleh guru.				
10.	Jika saya mampu bermain drama, itu sangat berpengaruh terhadap pribadi saya.				

**Tabel 3. 3**  
**Angket Pascatindakan**

No	Pernyataan	Opsi				Jumlah
		SS	S	KS	TS	

1.	Saya kurang memahami pembelajaran bermain drama dengan metode Pelatihan Akting Stanislavski					
2.	Adanya pembelajaran ini membuat saya semakin lebih memahami tentang keterampilan bermain drama					
3.	Pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan mengapresiasi karya sastra khususnya bermain drama					
4.	Pembelajaran ini dapat membantu saya agar bisa bermain drama dengan lebih baik.					
5.	Pembelajaran bermain drama menggunakan metode Pelatihan Akting Stanislavski merupakan pembelajaran					

	yang mudah dan menyenangkan					
6.	Melalui pembelajaran ini saya mengetahui persiapan aktor dalam bermain drama					
7.	Pembelajaran seperti ini perlu terus dilakukan agar siswa lebih memahami tentang bermain drama					
8.	Pembelajaran seperti ini tidak perlu diteruskan karena menuntut kemampuan yang baik dan mempersulit siswa					
9.	Melalui pembelajaran ini saya lebih kreatif, lebih percaya diri dan mampu membawakan karakter tokoh dalam bermain drama					
10.	Menurut pengamatan Saya, dengan adanya pembelajaran ini sebagian besar					

	keterampilan bermain drama siswa meningkat atau lebih baik.					
--	---	--	--	--	--	--

Keterangan:

- SS = Sangat setuju
- S = Setuju
- KS = Kurang Setuju
- TS = Tidak Setuju

### 3. Pengamatan

Lembar pengamatan atau observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru mengajar serta aktivitas siswa selama bermain drama berlangsung. Lembar pengamatan ini digunakan sebagai bahan refleksi pembelajaran berikutnya.

**Tabel 3.4**

**Format Lembar Pengamatan Siswa dalam Keterampilan Ekspresi  
Drama**

<b>No</b>	<b>Aspek yang diamati</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Skor</b>	<b>Skor yang diperoleh</b>
<b>1</b>	<b>Keseriusan</b>	Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran.	<b>4</b>	
		Siswa cukup serius dalam mengikuti pembelajaran	<b>3</b>	
		Siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran.	<b>2</b>	
		Siswa tidak serius dalam mengikuti pembelajaran.	<b>1</b>	
<b>2</b>	<b>Keaktifan</b>	Siswa aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.	<b>4</b>	
		Siswa cukup aktif bertanya dan menjawab pertanyaan	<b>3</b>	
		Siswa kurang aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.	<b>2</b>	
		Siswa tidak aktif bertanya dan menjawab pertanyaan.	<b>1</b>	
<b>3</b>	<b>Keberanian</b>	Siswa berani tampil di depan kelas.	<b>4</b>	
		Siswa cukup berani tampil di depan kelas.	<b>3</b>	

		Siswa kurang berani tampil di depan kelas.	<b>2</b>	
		Siswa tidak berani tampil di depan kelas	<b>1</b>	
<b>4</b>	<b>Konsentrasi</b>	Siswa memperhatikan penjelasan guru, tidak melamun, tidak sibuk beraktifitas sendiri, dan siswa tidak menopang dagu	<b>4</b>	
		Siswa cukup memperhatikan penjelasan guru, tidak melamun, sedikit sibuk beraktifitas sendiri, dan siswa tidak menopang dagu	<b>3</b>	
		Siswa cukup memperhatikan penjelasan guru, tidak melamun, sibuk beraktifitas sendiri, dan siswa menopang dagu.	<b>2</b>	
		Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, melamun, sibuk beraktifitas sendiri, dan siswa menopang dagu.	<b>1</b>	
<b>5</b>	<b>Keantusiasan</b>	Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.	<b>4</b>	
		Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran.	<b>3</b>	
		siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.	<b>2</b>	
		siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran.	<b>1</b>	

**Gambar 3.2**  
**Format Catatan Lapangan**  
**Modifikasi Model Moleong**  
 (dalam Prof. Syamsudin A.R dan Dr. Vismaia, 2006:107)

<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p><b>Kelas : XI IPS 4</b></p> <p><b>Peneliti :</b></p> </div>	<div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-bottom: 10px;"> <p><b>Catatan Lapangan (CL) Siklus ....</b></p> <p><b>CL Pembelajaran Nomor ....</b></p> <p><b>Pengamatan Hari/tanggal</b></p> <p>_____</p> <p><b>Jam</b> _____</p> <p><b>Disusun Jam</b> _____</p> </div>
<p><b>Catatan Lapangan</b></p> <p><b>Peningkatan Keterampilan Ekspresi Drama dengan Menggunakan Metode Pelatihan Akting Stanislavski Siswa Kelas XI IPS 4</b></p>	
<p><b>Tanggapan Observer :</b></p> <p>_____</p> <p>_____</p>	
<p><b>Observer,</b></p> <p>_____</p>	

#### 4. Pedoman Penilaian

Pedoman penilaian digunakan sebagai acuan untuk menilai permainan drama pada siswa kelas XI IPS 4 SMAN 4 Bandung. Aspek yang dinilai dalam permainan drama pada penelitian ini adalah pemahaman karakter, penghayatan dan konsentrasi, kesesuaian vokal, kesesuaian tubuh, penguasaan ruang. Bentuk nilai yang diberikan kepada siswa dikategorikan dengan kategori sangat baik, baik, cukup, dan kurang dengan ketentuan sebagai berikut.

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian Tes Praktik Kemampuan Ekspresi Drama**

No	Aspek	Kriteria	Indikator	Bobot	Skor	Skor yang diperoleh
1	<b>Pemahaman Karakter</b>	memahami sejarah social dan psikologis dari tokoh berdasarkan informasi terbatas dari naskah dan logika. Bagian ini dinilai melalui interview.	-Sangat baik: sangat memahami karakter tokoh baik dari sejarah sosial dan psikologisnya.	30	4	
			-baik: memahami karakter tokoh baik dari sejarah sosial dan psikologisnya.		3	
			-cukup: cukup memahami karakter tokoh baik dari sejarah sosial dan psikologisnya.		2	
			-kurang: kurang			

			memahami karakter tokoh baik dari sejarah sosial dan psikologisnya.		<b>1</b>	
<b>2</b>	<b>Penghayatan dan Konsentrasi</b>	dilihat dari ekspresi, mimik, vokal, dan <i>gesture</i> .	-Sangat baik: sangat menghayati dan konsentrasi dalam memerankan karakter seorang tokoh.	<b>25</b>	<b>4</b>	
			-baik: menghayati dan konsentrasi dalam memerankan karakter seorang tokoh.		<b>3</b>	
			-cukup: cukup menghayati dan konsentrasi dalam memerankan karakter seorang tokoh.		<b>2</b>	
			-kurang: kurang menghayati dan konsentrasi dalam memerankan karakter seorang tokoh.		<b>1</b>	
<b>3</b>	<b>Vokal</b>	Kesesuaian vokal dengan karakter: Dialek Tekanan suara dan timbre Tempo	-sangat baik: sangat baik dalam menyesuaikan vokal dengan karakter yang diperankannya baik dari segi dialek, tekanan suara atau		<b>4</b>	

		Tekanan (gaya bicara).	timbre,tempo, dan tekanan (gaya bicara).	<b>20</b>		
			-baik: mampu menyesuaikan vokal dengan karakter yang diperankannya baik dari segi dialek, tekanan suara dan timbre, tempo, tekanan (gaya bicara).		<b>3</b>	
			-cukup: cukup mampu menyesuaikan vokal dengan karakter yang diperankannya baik dari segi dialek, tekanan suara, dan timbre, tempo, tekanan (gaya bicara).		<b>2</b>	
			-kurang: kurang mampu menyesuaikan vokal dengan karakter yang diperankannya baik dari segi dialek, tekanan suara dan timbre, tempo, tekanan (gaya bicara).		<b>1</b>	
		-kesesuain	-sangat baik: sangat mampu menyesuaikan			

<b>4</b>	<b>Tubuh</b>	<i>gesture</i> Dengan a. usia tokoh b. status sosial dan aktivitas dari karakter yang diperankan c. dengan mimik di setiap adegan	gesture dengan usia tokoh, status sosial dan aktivitas tokoh, serta kesesuaian mimik di setiap adegan.	<b>15</b>	<b>4</b>	
			-baik: mampu menyesuaikan gesture dengan usia tokoh status sosial dan aktivitas tokoh, serta kesesuaian mimik di setiap adegan.		<b>3</b>	
			-cukup: cukup menyesuaikan gesture dengan usia tokoh status sosial dan aktivitas tokoh, serta kesesuaian mimik di setiap adegan.		<b>2</b>	
			-kurang: kurang menyesuaikan gesture dengan usia tokoh status sosial dan aktivitas tokoh, Serta kesesuaian mimik di setiap adegan.		<b>1</b>	
<b>5</b>	<b>Penguasaan Ruang</b>	bagaimana aktor berinteraksi dengan set	-sangat baik: sangat baik dalam berinteraksi dengan set Panggung		<b>4</b>	

		panggung, aktor lain	dan dengan aktor lain.	<b>10</b>		
			-baik: mampu berinteraksi dengan set panggung, dan dengan aktor lain.		<b>3</b>	
			-cukup: cukup pandai dalam berinteraksi dengan set panggung dan dengan aktor lain.		<b>2</b>	
			-kurang: kurang menguasai dalam berinteraksi dengan set panggung dan dengan aktor lain.		<b>1</b>	
<b>Total</b>				<b>100</b>		
<b>Nilai akhir permainan drama =</b> $\frac{\text{Total Skor}}{\text{Skor Max}} \times 100$ Total skor tertinggi						

## 5. Alat Pengambil Gambar

Alat perekam sekaligus pengambil gambar digunakan untuk merekam dan mengambil gambar pada waktu pembelajaran bermain drama sebagai dokumen

Rindi Antika, 2014

*Peningkatan Keterampilan Ekspresi Drama Dengan Menggunakan Metode Pelatihan Akting Stanislavski*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penunjang keterlibatan siswa dalam proses. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih valid dan memang benar-benar dilakukan.

## **I. Analisis Data**

Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif, yaitu untuk mendeskripsikan keterampilan ekspresi drama sebelum dan sesudah implementasi tindakan. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil pengamatan lapangan, catatan lapangan, dan wawancara. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian ekspresi drama sebelum dan sesudah diberi tindakan. Kemampuan keterampilan ekspresi drama pada siswa dinilai dengan pedoman penilaian yang sudah ditentukan.